

# SUPERVISI PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PAUD

**Yosi Melda Sari, Safinatun Najah**

Program Magister PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 55281, Indonesia

*Email : [yosimeldasrizal485@gmail.com](mailto:yosimeldasrizal485@gmail.com)*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui supervisi pendidikan pada lembaga PAUD. Supervisi dalam pendidikan adalah pekerjaan untuk menciptakan dan menjamin kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Diharapkan penelitian ini dipercaya dapat menjadi pemikiran yang bermanfaat di kemudian hari, terutama yang terkait dengan supervisi dalam lembaga PAUD guna meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah, guru, dan staf administrasi sekolah menjadi responden dalam gerakan penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, pertemuan dan studi arsip. Program supervisi memiliki efek positif dalam mencapai tujuan yang diatur dan selanjutnya menemukan reaksi positif dari guru dan beberapa rencana selanjutnya. Selain itu, penelitian ini memberikan usulan untuk perbaikan program supervisi dalam negeri, terkait dengan manajemen, dan kemungkinan supervisi di lembaga PAUD untuk pemeriksaan kedepannya. Hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan di KB Mutiara Hati telah dilakukan secara terorganisir dan diatur secara menyeluruh dengan pengaturan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Sikap menyenangkan, terbuka dan demokratis adalah prinsip dalam supervisi ini. Selain itu juga terdapat kepercayaan yang terbuka terhadap kualitas dan pelaksanaan tenaga pengajar di KB Mutiara Hati. Hal inilah yang mendorong Kepala sekolah untuk secara konsisten menilai program-program pembinaan keilmuan dalam menjaga kepercayaan dan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran.

**Kata Kunci :** Supervisi ; PAUD

## **ABSTRACT**

This research is intended to determine the educational supervision of PAUD institutions. Supervision in education is the job of creating and ensuring the performance of teaching staff and education personnel. It is hoped that this research is believed to be a useful thought in the future, especially in relation to supervision in PAUD institutions in order to improve teacher professionalism. School principals, teachers, and school administration staff became respondents in this research movement. data collection is done through observation, meetings and archival studies. The supervision program has a positive effect in achieving the set goals and subsequently finds a positive reaction from the teacher and some further plans. In addition, this study provides suggestions for improvements to the domestic supervision program, related to management, and the possibility of supervision in PAUD institutions for future examinations. The final result of this research is that the supervision activities carried out at Mutiara Hati Family Planning have been carried out in an organized and comprehensive manner with regulation, implementation, assessment, and follow-up. A pleasant, open and democratic attitude is the principle in this supervision. Apart from that, there is also an open belief in the quality and implementation of the teaching staff at KB Mutiara Hati. This is what motivates the principal to consistently assess scientific coaching programs in maintaining trust and improving the quality of teacher performance in improving learning.

**Keyword :** Supervision ; PAUD

## A. PENDAHULUAN

Sebuah proses yang bertujuan untuk memiliki pilihan untuk membangun semua potensi yang sudah ada pada anak-anak sejak awal sehingga anak-anak dipersiapkan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dan siap untuk memasuki sekolah seperti pendidikan dasar "PAUD" Menjadi sebuah fondasi dalam meningkatkan peningkatan pengembangan pertumbuhan dan juga perkembangan dalam diri anak usia dini. Saat ini masyarakat Indonesia semakin peduli dan memiliki keinginan yang jelas untuk "PAUD", mereka memahami bahwa anak-anak memiliki potensi yang harus berkembang secara konstan sebagaimana mestinya.

Faktanya, sekolah adalah interaksi dalam pembelajaran, kualitas pendidikan secara khusus dikendalikan oleh proses belajar. Peningkatan dalam pengajaran dan kegiatan pembelajaran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah untuk membangun kuantitas dan kualitas pendidikan melalui berbagai cara, salah satunya dengan meningkatkan kualitas guru. Tidak ada kualitas belajar tanpa kualitas pendidik, pemerintah publik untuk situasi ini Kementerian Pendidikan sadar bahwa ada kebutuhan untuk membangun kapabilitas setiap guru, kewenangan untuk meningkatkan sifat pelaksanaan pendidik. Kinerja guru yang profesional akan meningkatkan kualitas pembelajaran<sup>1</sup> Selain itu, di tingkat PAUD, yang merupakan masa brilian bagi anak usia dini, penataran di semua aspek pertumbuhan dan perkembangan harus menjadi perhatian mendasar dalam semua jenis tindakan.

Anak-anak memiliki gaya dan perilaku yang sangat menarik dalam bermain dan belajar. Baik pendidik maupun orang tua tidak diizinkan untuk memaksakan keinginan mereka dalam menyelesaikan pembelajaran dan bermain, meskipun faktanya hal itu baik menurut orang tua maupun guru. Tugas pendidik dan orang

---

<sup>1</sup> Saiful Bahri, "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Pofesionalisme Guru," *Visipena Journal* V (2014): 100-112.

tua hanya sekedar berkoordinasi tanpa paksaan, mengingat hal-hal yang dipaksakan akan membuat anak tidak bebas dalam mengeksplorasi dirinya sendiri. Karena pada dasarnya setiap anak adalah luar biasa dan tidak persis sama satu sama lain, bahkan beberapa karakter menganggap bahwa pengetahuan dan gaya belajar setiap anak akan terlihat dari cara pendidik mengajar atau menyampaikannya.<sup>2</sup> Kegiatan yang terkoordinasi tanpa tekanan akan membuat anak dibiarkan mengkomunikasikan pikirannya, oleh karena itu seorang pengajar harus memahami dan juga memiliki informasi di bidang tersebut agar tidak terjadi miskomunikasi dalam kegiatan PAUD yang dapat mempengaruhi cara pendidik dalam menyemangati perkembangan dan kemajuan pada setiap anak. Selain itu, upaya untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dinilai signifikan untuk dilakukan kegiatan supervisi.

Supervisi dilakukan karena dianggap penting mengenai kinerja suatu lembaga, keselarasan dalam tindakan, kesatuan usaha, dan keseimbangan dalam lembaga akan mempengaruhi perbaikan proses pembelajaran.<sup>3</sup> Dalam suatu lembaga, khususnya dalam bidang pendidikan, kegiatan supervisi merupakan pilihan yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Upaya peningkatan kualitas "PAUD" telah dikelola dalam kemendikbud bahwa penting dilakukan pengawasan dalam proses pembelajaran untuk memberikan perencanaan, pengarahan, dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Prosedur penilikan pembelajaran yang digunakan adalah supervisi. Supervisi adalah keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>4</sup>

Supervisi dalam pendidikan adalah dorongan untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan. Berwarna bumi, setuju bahwa prestasi siswa yang lebih baik adalah komitmen kualitas pendidikan, meningkatnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari kinerja profesionalisme guru.

---

<sup>2</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010).

<sup>3</sup> Uci Pranita, Nina Kurniah, and Anni Suprpti, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif Di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu)," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 54–65.

<sup>4</sup> R I Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *Jakarta: Mendiknas* (2014).

Supervisi adalah interaksi di mana guru dan tenaga kependidikan berkecimpung dalam lingkup pendidikan dan selanjutnya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran dengan upaya membina lembaga, termasuk para guru.<sup>5</sup> Pada dasarnya kita tidak perlu heran dengan istilah supervisi, istilah supervisi sering diumpamakan dan diganti dengan penilaian, pemeriksaan dan penilikan.<sup>6</sup> Lebih lanjut<sup>7</sup> mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi merupakan bukan hanya penilaian terhadap kekurangan, namun lebih menekankan pada suatu kelembagaan yang difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan.<sup>8</sup>

Ada tiga objek dalam supervisi pendidikan, khususnya 1) supervisi akademik, yang diidentifikasi dengan proses mendidik dan pembelajaran serta kapasitas untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, 2) Supervisi administrasi, yang dilakukan pada lembaga untuk membantu kegiatan mendidik dan pembelajaran, 3) Supervisi lembaga atau institusi, termasuk program pendidikan, lembaga, kerangka kerja, dan pertemuan terkait lainnya di dalam lembaga. Ketiga objek dalam kegiatan supervisi pendidikan ini adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kegiatannya. karena ketiga objek ini memiliki bagian masing-masing dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu bagian dari supervisi pendidikan adalah supervisi pendidikan, yang dilakukan di semua tingkat sekolah terlepas dari tingkat dasar pendidikan, khususnya "PAUD". Apa yang harus dipahami oleh masing-masing pelaku, pemerhati dan profesionalisme dalam lingkup pengajaran bukan diarahkan untuk menemukan kekurangan atau kelemahan yang ada pada setiap komponen yang terkait dengan kegiatan supervisi akan tetapi untuk menciptakan dan mengarahkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan ideal.<sup>9</sup> Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pasti membutuhkan analisis, gagasan, dan

---

<sup>5</sup> Made Pidarta, "Supervisi Pendidikan Kontekstual Jakarta: Rineka Cipta" (2009).

<sup>6</sup> Enco Mulyasa, "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah," Jakarta: Bumi Aksara (2012).

<sup>7</sup> L Arikunto, S & Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Adiyta Media, 2012).

<sup>8</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

<sup>9</sup> Hasan Basri Memduhoglu, "The Issue of Education Supervision in Turkey in the Views of Teachers, Administrators, Supervisors and Lecturers.," *Educational Sciences: Theory and Practice* 12, no. 1 (2012): 149-156.

pengawasan. Pelaksanaan pengelolaan hendaknya dilakukan secara tertata, dimodifikasi dan ekonomis untuk membangun keterampilan yang dapat dibuktikan dari setiap komponen yang terkait.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ramayulis menyimpulkan bahwa Kepala TK belum secara teratur mengarahkan pengawasan terkait dengan pembinaan peningkatan profesionalisme guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pimpinan belum menyusun program supervisi secara tepat. Karenanya, peningkatan kualitas pendidikan di unit kelembagaan juga sangat dipengaruhi oleh inisiatif kepala sekolah atau pimpinan lembaga.<sup>11</sup>

Supervisi akademik merupakan bagian penting supervisi pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjaga kualitas pendidikan.<sup>12</sup> Ada beberapa fase dalam supervisi akademik, untuk secara individual, misalnya, observasi dan kunjungan lapangan atau kelas, pertemuan dan diskusi. Sedangkan yang ada dalam kelompok seperti temu pendidik, diskusi kelompok atau guru, seminar, dan studi banding. Hal seperti ini juga sependapat<sup>13</sup> bahwa supervisi akademik baik secara terpisah maupun berkelompok adalah dorongan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.

Pelaksanaan supervisi pendidikan dilaksanakan di semua jenjang pendidikan termasuk lembaga PAUD. Di Indonesia, "PAUD" telah menjadi perhatian dan dianggap memiliki kualitas yang fundamental oleh masyarakat, meskipun terdapat perbedaan dalam hal dukungan orang tua.<sup>14</sup> Suryadarma & Jones, memberikan pendapat bahwa terdapat dua alasan yang melatarbelakangi hal tersebut. *Pertama*, PAUD adalah salah satu wadah pemikiran penyamarataan untuk anak dari latar belakang rendah untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. *Kedua*,

---

<sup>10</sup> Nurmalina Nurmalina, "Pembinaan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Melalui Supervisi," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 1-17.

<sup>11</sup> Ramayulis, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Taman Kanak-Kanak Dalam Peningkatan Profesional Guru Di TK CUT MEUTIA Kota Banda Aceh," *Jurnal Media Inovasi Edukasi (JMIE)* 3, no. 3 (2017): 17-25.

<sup>12</sup> Sarah Oben Egbu, "Principals' Performance in Supervision of Classroom Instruction in Ebonyi State Secondary Schools," *Journal of Education and Practice* 6, no. 15 (2015): 99-105.

<sup>13</sup> Donni Juni Priansa and Sonny Suntani Setiana, "Manajemen Dan Supervisi Pendidikan," *Bandung: Pustaka Setia* (2018).

<sup>14</sup> M P Pradhan et al., "Early Childhood Education and Development Services in Indonesia," in *Education in Indonesia* (Institute of Southeast Asian Studies, 2013), Ch-5.

telah dipahami bahwa prose layanan "PAUD" adalah dasar dari pencapaian pendidikan di kemudian hari. Supervisi akademik adalah perkembangan kegiatan untuk memberikan wadah dan alasan kepada pendidik untuk menciptakan kemampuan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup> Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk kedalam fungsi supervisor." Pendidik dan tenaga kependidikan akan disupervisi oleh kepala sekolah. Para pendidik dan tenaga kependidikan yang telah mengikuti kegiatan dalam supervisi tentu mempunyai manfaat besar untuk dapat menggali potensi diri, dan memiliki pilihan untuk meningkatkan teknik pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

Supervisi merupakan gerakan yang difokuskan pada guru PAUD dan staf pengajar untuk meningkatkan dan menjaga kualitas pendidikan dalam penyelenggaraan pembelajaran, termasuk "menata, memilah, dan melaksanakan pengelolaan.<sup>17</sup> Pengelolaan lembaga "sangat menentukan kualitas pendidikan lembaga sehingga dapat meningkatkan dan menginspirasi lembaga PAUD nonformal di zona-zona yang membutuhkan informasi dalam mengawasi lembaga PAUD yang baik. Selain itu, dipercaya bahwa anak-anak akan lebih siap memasuki jenjang selanjutnya seperti SD, memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri, bebas, fokus, dan memiliki pilihan untuk dapat mengpenelitian kemampuan mereka sendiri dan menciptakan kualitas sehingga mereka dapat bersaing dalam menciptakan kreasi yang kreatif dan inovatif untuk penerus bangsa.<sup>18</sup>

Pelaksanaan supervisi yang ada pada khalayak umum dan yang terjadi di lapangan adalah tidak adanya pemberian inspirasi yang diidentifikasi dengan hal-hal yang disupervisikan.<sup>19</sup> Reaksi tersebut terjadi karena mereka telah melihat komponen-komponen yang terlibat bahwa supervisi adalah suatu tindakan yang

---

<sup>15</sup> C D Glikcman, Stephen P Gordon, and Jovita M Ross-Gordon, "Supervision and Instructional Leadership A Development Approach" (Boston: Perason, 2007).

<sup>16</sup> vilda yulia putri and Hade Afriansyah, *Supervisi Pendidikan*, 2019.

<sup>17</sup> Utia Virli Susanti and Neni Mulya, "Supervisi (PKBM) Terhadap Kepala Sekolah Terkait Manajemen Pembelajaran PAUD," *Al-Athfual: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 47-60.

<sup>18</sup> Suyatni, "Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain" (2015).

<sup>19</sup> Slameto Slameto, "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 192-206.

hanya kebiasaan dan hanya formalitas yang terkesan hanya mencari-cari kesalahan. Supervisi bertujuan dapat memberikan bantuan kepada pendidik untuk memperluas metodologi yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Disarankan bahwa setelah dilakukan tindakan supervisi akan ada pencerahan dari orang yang berkemampuan dibidangnya sebagai individu yang bertanggung jawab atas pendidika.<sup>20</sup>

Supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan tujuan pembelajaran, karena mengetahui hal ini, lembaga PAUD juga wajib untuk menyelesaikan kegiatan supervisi. Pengawasan dalam kegiatan supervisi memiliki tugas utama dalam dunia pendidikan. Selain itu, bagian dari supervisi pendidikan memberikan pengawasan penting yang lebih relevan terhadap kegiatan pendidikan. Dalam lembaga PAUD, seorang guru menyiapkan siswanya agar siap untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan memberikan rangasangan/stimulasi terhadap "psikologis, emosional, dan psikomotor". Kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, kinerja guru dan tenaga kependidikan adalah perhatian utama yang menjadi perhatian kepala sekolah dalam kegiatan supervisi. Dampak dari kegiatan supervisi bagi pengajar di lembaga PAUD adalah memiliki kegiatan yang menanamkan karakter anak sejak usia dini sehingga mereka dinamis, imajinatif, menarik dan kreatif dalam kehidupannya yang akan datang.

Mengenai paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi secara umum terhadap penyelenggaraan kelembagaan PAUD sangat penting, pelaksanaan pengelolaan dilakukan secara terkoordinasi, teratur, adil dan mendukung sehingga dapat membangun keterampilan pengajar dan tenaga pengajar sehingga dapat meningkatkan keprofesionalisme pendidik dan staff kependidikan dalam satuan lembaga pendidikan.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

---

<sup>20</sup> Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini sangat tepat untuk menggambarkan fenomena secara keseluruhan terhadap berbagai faktor nyata sosial yang ada di lapangan sehingga subjek penelitian dapat menggambarkan sifat, kualitas, fenomena dan karakter dalam penelitian. Memberikan gambaran yang tepat tentang gejala tertentu yang berkaitan dengan kejadian di lapangan secara tepat dan benar adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.<sup>21</sup> Analisis kontekstual adalah teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melihat sebuah kasus untuk memperoleh informasi yang jelas, rinci dan dapat dipercaya.<sup>22</sup> Studi lapangan yang peneliti lakukan dapat memberikan gambaran yang tepat dan lengkap dari penyelenggaraan supervisi pada lembaga PAUD, khususnya metodologi pelaksanaan supervisi pada KB Mutiara Hati sehingga dapat dirasakan dengan sangat baik sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan dalam jenjang PAUD.

Subjek dalam penelitian adalah individu, objek, atau berbagai hal yang berada di tempat penelitian. Kepala KB Mutiara Hati yaitu ibu Rosdah menjadi subjek penelitian. Objek penelitiannya adalah supervisi pendidikan pada lembaga PAUD yang diidentifikasi dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian supervisi pada KB Mutiara Hati. Instrumen yang digunakan untuk cara mengumpulkan data dan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sangat penting merupakan bagian dari jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Kegunaan informasi dan data yang tepat dan jelas terhadap penggambaran dan kondisi lapangan secara keseluruhan sangat penting untuk analisis data yang tahapannya adalah penyajian data, pengelompokan data, dan pembuatan laporan hasil penelitian. Memilih, menyusun dan merangkum data-data pokok dan juga penting merupakan bagian dari reduksi data. Berdasarkan reduksi data yang ada, maka selanjutnya pelaporan hasil dari penelitian data akan mendeskripsikan, menjelaskan, menafsirkan dan juga memberikan dalam sajian presentasi maupun penjabaran agar dapat dipahami dengan baik dan juga benar. Penyimpulan sajian

---

<sup>21</sup> Wina. Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2015).

<sup>22</sup> Hapzi Ali and Nandan Limakrisna, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)* (Yogyakarta: Deeppublish, 2013).

secara umum dan spesifik sangat diperlukan setelah bahan data telah dikumpulkan guna mendapatkan hasil yang jelas.<sup>23</sup>

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk pembahasan dan hasil dari studi lapangan kali ini akan dijabarkan menjadi 2 bagian, yaitu perencanaan dan pelaksanaan supervisi, dan evaluasi supervisi pada KB Mutiara Hati.

### 1. Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi

Menyusun dan melaksanakan program kerja yang direncanakan menjelang awal tahun pembelajaran, dimana pimpinan sebagai staf pendorong yang terkait dengan pembuatan program kerja secara ekstensif sangat penting untuk program supervisi akademik. Keterlibatan guru menjadi hal yang sangat penting dalam gerakan ini dengan alasan bahwa titik fokus kegiatan pembelajaran terletak pada guru. Penyusunan dan pelaksanaan kegiatan observasi dilakukan secara eksplisit, guru diberikan waktu untuk memilih dan menyerahkan jadwal untuk dilihat oleh kepala sekolah, bahwa bagian dari kegiatan program supervisi akademik ini lebih fleksibel.

Perencanaan supervisi akademik merupakan program pengawasan yang dibina oleh Kepala Sekolah yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menggali dan menunjang kemampuan guru dalam mengawasi pembelajaran yang dengan penjadwalan, siapa yang terlibat, bagaimana melaksanakannya dan target yang akan dicapai. Program supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah harus bersifat lugas dengan tujuan agar dapat terlaksana dengan baik dan berpengaruh pada peningkatan kinerja guru. Selain itu untuk mengetahui tingkat pencapaian dan keberhasilan suatu program, diperlukan kegiatan penilaian. Asesmen adalah

---

<sup>23</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

cara untuk mengumpulkan dan mencari data secara efisien, yang dikaitkan dengan suatu tindakan untuk dijadikan acuan sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian pada aspek perencanaan dan pelaksanaan supervisi bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi. Selain itu, kepala sekolah juga telah membuat jadwal supervisi dengan menentukan hari atau tanggal pelaksanaan, namun tidak menunjukkan cara yang akan diambil selama pengawasan tersebut. Dalam menyusunnya penting untuk menentukan tekniknya agar pelaksanaannya dapat efektif dan efisien. Kepala sekolah juga telah menentukan tujuan supervisi secara luas dan lebih menekankan pada peningkatan pembelajaran. Peningkatan ketrampilan pendidik tidak hanya dikaitkan dengan memperluas informasi dan memperluas bagian-bagian yang menunjukkan potensi, tetapi juga mencakup peningkatan integritas, motivasi di tempat kerja dan kemauan untuk bekerja secara bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang tinggi.

## **2. Evaluasi dalam Supervisi**

Supervisi akademik adalah suatu tindakan untuk mendorong instruktur melalui bantuan khusus, dalam mengatur, melaksanakan, menilai dan menindaklanjuti dengan tujuan agar kinerja keterampilan pendidik dapat dibuktikan dan kemampuan kinerja meningkat. Supervisi pendidikan berpusat sepenuhnya di sekitar bidang pendidikan, terdiri dari kegiatan dalam membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi dan follow up atau tindak lanjut pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Tatang, supervisi tidak hanya sekedar menilai dan mencari kekurangan dan kekurangan instruktur, namun pendidik dibimbing untuk lebih fit dalam menciptakan realisasi yang merupakan tugas pokok mereka.

Hasil dari lapangan menunjukkan bahwa mayoritas tenaga pendidik melakukan supervisi pendidikan dengan baik. Kepala sekolah memperhatikan latihan pembelajaran di ruang belajar seperti yang ditunjukkan oleh rencana yang telah ditetapkan. Cara yang diambil Kepala Sekolah adalah memimpin pra

observasi atau memulai pertemuan, memperhatikan pembelajaran di ruang belajar dan pertemuan pasca observasi.<sup>24</sup>

Tanggung jawab kepala unit kelembagaan dalam melakukan dan mengawasi pelaksanaan pengawasan atau yang lebih sering disebut sebagai program supervisi adalah pengawasan secara khusus terhadap pendidik dan tenaga kependidikan serta penyelenggaraan pendidikan yang harus dilaksanakan secara tepat dan terorganisir. Observasi lapangan sebelum dan sesudah studi seperti wawancara ditemukan bahwa pada KB Mutiara Hati telah menggunakan teknik supervisi seperti observasi ruang belajar, studi banding, seminar pendidik dan juga pertemuan kerja guru. Selain itu juga terdapat kepercayaan yang terbuka terhadap kualitas dan pelaksanaan tenaga pengajar di KB Mutiara Hati. Hal inilah yang mendorong kepala KB Mutiara Hati untuk konsisten mengevaluasi program supervisi akademik yang paling diutamakan dalam menjaga kepercayaan dan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja pendidik adalah melalui supervisi. Supervisi adalah perkembangan kegiatan untuk membantu kepala sekolah dalam membangun dan mengelola sekolah atau membantu guru membangun kemampuannya untuk mengelola proses belajar. Supervisi pendidikan pada PAUD merupakan tindakan memberikan bantuan pada lembaga PAUD dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelenggarakan PAUD. Supervisi yang dilaksanakan meliputi kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, dan keuangan. Secara keseluruhan, tujuan di balik supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Berkenaan dengan tujuan khusus untuk pengawasan kualitas, pengembangan profesional dan memotivasi guru. Kegiatan supervisi harus dilaksanakan secara terencana dan terorganisir dengan sebaik-baiknya sehingga secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan profesional kepala dan guru taman kanak-kanak.

#### **D. SIMPULAN**

---

<sup>24</sup> S Tatang, "Supervisi Pendidikan," *Edisi Pertama. Pustaka Setia, Bandung* (2016).

Studi lapangan yang telah dilaksanakan oleh para peneliti pada KB Mutiara Hati, dapat ditarik benang merah bahwa kegiatan-kegiatan supervisi yang dilakukan pada KB Mutiara Hati telah dilakukan secara terorganisir dan terencana dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan juga tindak lanjut. Sikap menyenangkan, demokratis dan terbuka adalah prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dalam kegiatan pemberdayaan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah, penting untuk memiliki sikap terbuka dan memiliki sikap keterbukaan dan juga dapat menerima masukan sehingga dapat memberikan pengembangan dan komitmen dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pembelajaran.

## REFERENSI

- Ali, Hapzi, and Nandan Limakrisna. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Yogyakarta: Deeppublish, 2013.
- Arikunto, S & Yuliana, L. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Adiyta Media, 2012.
- Egwu, Sarah Oben. "Principals' Performance in Supervision of Classroom Instruction in Ebonyi State Secondary Schools." *Journal of Education and Practice* 6, no. 15 (2015): 99-105.
- Glikcman, C D, Stephen P Gordon, and Jovita M Ross-Gordon. "Supervision and Instructional Leadership A Development Approach." Boston: Perason, 2007.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Memduhoglu, Hasan Basri. "The Issue of Education Supervision in Turkey in the Views of Teachers, Administrators, Supervisors and Lecturers." *Educational Sciences: Theory and Practice* 12, no. 1 (2012): 149-156.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyasa, Enco. "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jakarta: Bumi Aksara* (2012).
- Nurmalina, Nurmalina. "Pembinaan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Melalui Supervisi." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 1-17.
- Permendikbud, R I. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *Jakarta: Mendiknas* (2014).
- Pidarta, Made. "Supervisi Pendidikan Kontekstual Jakarta: Rineka Cipta" (2009).
- Pradhan, M P, Hafid Alatas, Sally Brinkman, Mae Chu Chang, Titie Hadiyati, Djoko Hartono, Amer Hasan, Marilou Hyson, Haeil Jung, and Angela Kinnell. "Early Childhood Education and Development Services in Indonesia." In *Education in Indonesia*, Ch-5. Institute of Southeast Asian Studies, 2013.
- Pranita, Uci, Nina Kurniah, and Anni Suprpti. "Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif Di PAUD

- IT Auladuna Kota Bengkulu)." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 54–65.
- Priansa, Donni Juni, and Sonny Suntani Setiana. "Manajemen Dan Supervisi Pendidikan." *Bandung: Pustaka Setia* (2018).
- putri, vilda yulia, and Hade Afriansyah. *Supervisi Pendidikan*, 2019.
- Ramayulis, Ramayulis. "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Taman Kanak-Kanak Dalam Peningkatan Profesional Guru Di TK CUT MEUTIA Kota Banda Aceh." *Jurnal Media Inovasi Edukasi (JMIE)* 3, no. 3 (2017): 17–25.
- Saiful Bahri. "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Visipena Journal V* (2014): 100–112.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Slameto, Slameto. "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 192–206.
- Susanti, Utia Virli, and Neni Mulya. "Supervisi (PKBM) Terhadap Kepala Sekolah Terkait Manajemen Pembelajaran PAUD." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 47–60.
- Suyadi, M Pd I. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Suyatni. "Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain" (2015).
- Syaiful, Sagala. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tatang, S. "Supervisi Pendidikan." *Edisi Pertama. Pustaka Setia, Bandung* (2016).